

ABSTRAK

Perkotaan dengan perkembangannya memiliki permasalahan yang relevan terhadap ketahanan pangan pada era modern saat ini. Pertambahan populasi yang meningkat setiap tahunnya serta menurunnya luas lahan pertanian yang tersedia, menjadi dasar dalam relevansi permasalahan ketahanan pangan di perkotaan. Kota Tangerang yang merupakan kota metropolitan di Jabodetabek memiliki faktor yang mendukung permasalahan ketahanan pangan diantaranya menurunnya lahan baku di perkotaan 2-10% serta pertambahan populasi masyarakat dengan kategori miskin setiap tahunnya di Kota Tangerang, hal ini menandakan bahwa terdapat relevansi Kota Tangerang terhadap permasalahan perkotaan pada aspek ketahanan pangan. Penjelasan relevansi tersebut maka diperlukan solusi inovatif untuk memastikan masyarakat perkotaan memiliki kemudahan untuk mendapatkan pangan yang cukup. Community garden adalah salah satu solusi inovatif dari konsep biophilic urban design yang telah diimplementasikan banyak kota di seluruh dunia dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kota. Community garden tidak hanya membantu ketahanan pangan dari faktor memasok kebutuhan pangan saja, tetapi dapat memberikan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi yang besar. Pengembangan community garden di perkotaan dapat dimulai dengan menentukan lokasi potensial menggunakan pemetaan pada Kota Tangerang. Cara ini penting untuk dilakukan, karena dapat menghasilkan lokasi potensial yang efisien dan efektif untuk keberlangsungan kegiatan community garden ditengah masyarakat perkotaan.

Dalam mencari lokasi potensial perlu mempertimbangkan aspek karakteristik spasial maupun non spasial sehingga dapat menemukan lokasi-lokasi yang mendukung penerapan community garden di perkotaan. Penelitian ini menggunakan empat tahap analisis yaitu; menganalisis jarak ideal dari permukiman terhadap kawasan RTH sekitarnya menggunakan alat analisis multiple ring buffer dan menghasilkan zona jarak ideal permukiman terhadap kawasan RTH sekitarnya; menganalisis identifikasi karakteristik spasial terhadap 6 variabel spasial yaitu aksesibilitas, tanah subur, penggunaan lahan, kemudahan mencapai air baku, kelerengan, dan tingkat kemiskinan dengan hasil akhir berupa klasifikasi karakteristik spasial dari setiap variabel; menganalisis lokasi potensial community garden menggunakan alat analisis overlay dan menghasilkan peta lokasi potensial community garden dengan temuan 40 titik yang tersebar pada 9 kecamatan serta terdapat dua klasifikasi lokasi potensial yaitu tinggi dan sedang; menganalisis luas lahan dari setiap community garden menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil akhir peta lokasi potensial dari aspek luas lahan pada setiap lokasi.

Penelitian ini menghasilkan temuan studi berupa lokasi potensial penerapan community garden dengan jumlah 40 titik lokasi dan terdapat klasifikasi tinggi serta sedang yang tersebar pada 9 kecamatan yaitu Kecamatan Neglasari dengan 6 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Tangerang dengan 3 lokasi klasifikasi sedang dan 1 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Benda dengan 6 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Baturepe dengan 1 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Larangan dengan 1 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Karang Tengah dengan 1 lokasi klasifikasi tinggi, Kecamatan Pinang dengan 8 lokasi klasifikasi tinggi dan 1 lokasi klasifikasi sedang, Kecamatan Ciledug dengan 2 lokasi klasifikasi tinggi, dan Kecamatan Periuk dengan 6 lokasi klasifikasi sedang. Tercapainya titik lokasi tersebut dikarenakan hasil dari identifikasi dan penilaian pada aspek spasial yang mendukung kegiatan community garden di suatu lokasi. Selain itu pada penelitian ini terdapat temuan terkait jumlah masyarakat miskin perkecamatan dengan Kecamatan Neglasari dan Kecamatan Karawaci menjadi kecamatan dengan penduduk miskin tertinggi, sehingga memiliki urgensi terkait community garden. Hasil penelitian community garden ini dengan temuan 40 titik lokasi yang tersebar pada 9 kecamatan dapat menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Kota Tangerang dalam mendukung ketahanan pangan pada aspek kemandirian dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat miskin.

Kata Kunci: *Community garden, Biophilic Urban Design, RTH, Kemiskinan, Lokasi, Spasial*